

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menyajikan rangkaian temuan utama yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, serta penelusuran dokumentasi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Proses pengumpulan data melibatkan kepala perpustakaan dan pustakawan yang terlibat sebagai sekretaris tim reakreditasi, koordinator tim reakreditasi bidang koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan dan tingkat kegemaran membaca Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan strategi yang diterapkan serta kendala yang dihadapi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam upaya mempertahankan akreditasi A perpustakaan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui proses pengumpulan dan analisis data yang terstruktur, penelitian ini berhasil merumuskan sejumlah temuan yang berkaitan langsung dengan fokus permasalahan.

Paparan hasil penelitian pada bab ini disusun untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi, serta berbagai kendala yang muncul selama proses tersebut. Seluruh informasi yang dihimpun dari wawancara, observasi dan dokumentasi diuraikan secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait kondisi yang diteliti.

## **1. Strategi Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin**

Dalam menghadapi proses akreditasi perpustakaan, diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan strategi yang matang agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti mengkaji proses persiapan akreditasi menggunakan teori manajemen strategi Fred R. David yang terdiri dari tiga langkah utama sebagai berikut:

### **a. Formulasi Strategi**

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang berfokus pada penentuan arah dan dasar pengambilan keputusan strategi organisasi. Menurut Fred R. David, formulasi strategi meliputi penetapan visi misi, analisis peluang dan ancaman lingkungan eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan berbagai alternatif strategi, serta pemilihan strategi yang paling sesuai untuk diterapkan.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pertama kali memperoleh akreditasi A pada tahun 2015 dengan masa berlaku lima tahun, yaitu hingga tahun 2020. Secara ideal, pada masa tersebut perpustakaan seharusnya melaksanakan reakreditasi sebagai bentuk evaluasi mutu dan kesinambungan kualitas layanan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak IH selaku sekretaris tim reakreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, diketahui bahwa proses

reakreditasi belum dapat dilaksanakan pada tahun 2020. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Pada awalnya bapak JH menjadi kepala Perpustakaan, beliau fokus di bidang mutu, bahkan ISO juga diusahakan beliau. Waktu itu perpustakaan UIN Antasari dapat akreditasi A, padahal perpustakaan lain belum ada yang A, sampai sempat masuk koran. Setelah Pak JH, diganti Ibu LR, beliau itu punya jaringan luas di UIN Jawa dan Sumatera. Setelah melihat kondisi perpustakaan kita dibandingkan perpustakaan disana, perpustakaan kita agak tertinggal, apalagi anggaran waktu itu masih sedikit, sehingga pengajuan akreditasi pada 2020 ditunda. Kemudian pada masa bapak SF, kebetulan kami sebagai asesor di wilayah Kalimantan Selatan. Mendorong beliau untuk mengikuti akreditasi karena secara instrumen memenuhi untuk Akreditasi A dan pengalaman kami juga menjadi konsultan di beberapa perguruan tinggi lain di Kalimantan Selatan, kami merasa layak untuk meraih akreditasi A. Akhirnya akreditasi pun diajukan pada 2024 dan perpustakaan kembali meraih predikat A.”<sup>47</sup>

Berdasarkan jawaban diatas informan menjelaskan bahwa pada masa kepemimpinan sebelumnya, fokus pengelolaan perpustakaan diarahkan pada peningkatan mutu secara menyeluruh, tidak hanya pada akreditasi tetapi juga pada upaya penerapan standar mutu lainnya. Keberhasilan memperoleh akreditasi A pada tahun 2015 bahkan menjadi pencapaian penting karena saat itu belum banyak perpustakaan perguruan tinggi lain yang memperoleh predikat serupa. Namun, pada periode kepemimpinan selanjutnya, muncul pertimbangan terkait kesiapan perpustakaan jika dibandingkan dengan perpustakaan perguruan tinggi besar di wilayah Jawa dan Sumatera. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi faktor

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 08.30 wita

utama yang menyebabkan pengajuan reakreditasi pada tahun 2020 belum dapat dilaksanakan.

Situasi tersebut berubah pada masa kepemimpinan berikutnya, ketika adanya dorongan kuat dari pimpinan dan SDM perpustakaan yang memiliki pengalaman sebagai asesor dan konsultan akreditasi. Berdasarkan penilaian terhadap instrumen akreditasi, perpustakaan dinilai telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh kembali akreditasi A, atas dasar keyakinan tersebut, pengajuan reakreditasi akhirnya dilakukan pada tahun 2024 dan berhasil memperoleh kembali predikat akreditasi A.

Penundaan pelaksanaan reakreditasi dari tahun 2020 ke tahun 2024 menjadi dasar penting dalam formulasi strategi perpustakaan. Perpustakaan memanfaatkan rentang waktu tersebut untuk meninjau kembali kondisi internal, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi yang lebih matang dan realistis.

Proses reakreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dapat dianalisis melalui tahapan formulasi strategi yang terdiri dari enam tahap, yaitu penyusunan visi dan misi, analisis peluang dan ancaman lingkungan eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan berbagai alternatif strategi, serta pemilihan strategi yang paling sesuai untuk di terapkan.

#### 1) Penetapan Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a) Visi

Menjadi pusat layanan sumber pembelajaran dan riset yang sesuai dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin dan perkembangan teknologi informasi berbasis lokal berwawasan global.

b) Misi

- a. Menyediakan informasi ilmiah guna mendukung proses pembelajaran dan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan filosofi keilmuan UIN Antasari Banjarmasin
- b. Menyediakan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu sesuai kebutuhan pemustaka
- c. Meningkatkan kerjasama jaringan informasi antar perpustakaan. Perpustakaan UIN Antasari mempunyai tujuan:
  - a. Melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi
  - b. Mengumpulkan, mengolah, memproduksi serta mendistribusikan kepada semua civitas akademika UIN Antasari Banjarmasin
  - c. Menunjang sistem jaringan perpustakaan digital pada perguruan tinggi, baik tingkat nasional maupun internasional
  - d. Menjadi tempat pelestarian ilmu pengetahuan dan teknologi, baik lokal, nasional maupun internasional, khususnya tentang keislaman.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, "Visi dan Misi," diakses 11 Desember 2025, <https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/visi-dan-misi/>.

Penyusunan visi dan misi organisasi menjadi tahap awal dalam formulasi strategi, karena menetapkan arah dan tujuan organisasi. Tahapan ini menekankan pentingnya kesepakatan pimpinan dan komitmen tim untuk memastikan seluruh anggota memahami tujuan dan peran masing-masing dalam proses akreditasi. Dari uraian diatas, bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menegaskan:

“Yang utama itu kami komitmen dulu, komitmen itu dijalin terutama dari pimpinan dan tim akreditasi agar semua bisa berkomunikasi, bekerja sama, berkolaborasi. Itu awal yang harus ditetapkan, kalau misalnya tim ini agak males-malesan atau misalnya tidak mau untuk melaksanakan akreditasi susah itu”<sup>49</sup>

Sejalan dengan jawaban diatas bapak AD koordinator tim reakreditasi bidang Tingkat Kegemaran Membaca Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beliau juga mengatakan bahwa:

“Arahan dari pimpinan sendiri yang utama adalah kekompakan tim, karena itu penting sekali ketika akreditasi karena komponen yang sangat banyak dan ini juga adalah tim yang besar, hampir semua dilibatkan di perpustakaan untuk bagaimana tim besar ini berkontribusi terhadap akreditasi yang lebih baik untuk Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sendiri.”<sup>50</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa visi dan misi perpustakaan tidak hanya berupa tujuan formal, tetapi juga tercermin melalui komitmen pimpinan dan kolaborasi tim. Visi strategis mencakup upaya menjaga mutu layanan, membangun budaya kerja

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH, Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 08.40 wita

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan bapak AD, Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tingkat Kegemaran Membaca, 26 Januari 2026, pukul 10.00 wita

sama tim dan memastikan seluruh pustakawan memiliki tujuan yang sama dalam meraih akreditasi A.

## 2) Analisis Peluang dan Ancaman Lingkungan Eksternal

### a) Peluang Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memberikan sejumlah peluang strategi dalam mendukung proses akreditasi. Tingginya kunjungan mahasiswa menunjukkan bahwa perpustakaan dimanfaatkan secara aktif sebagai pusat sumber belajar. Kondisi ini menjadi indikator positif dalam penilaian akreditasi, khususnya pada aspek layanan dan pemanfaatan koleksi. Selain itu, tugas membuat makalah pada setiap mata kuliah mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan referensi perpustakaan, sehingga memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik. Di sisi lain, masih terbatasnya koleksi perpustakaan lain, terutama pada bidang ilmu-ilmu agama, menjadi peluang bagi perpustakaan untuk menegaskan posisinya sebagai rujukan utama.

Keunggulan koleksi tersebut dapat meningkatkan daya tarik dan nilai tambah dalam proses akreditasi. Pemanfaatan peluang ini dilakukan dengan berpedoman pada instrumen akreditasi. Sebagaimana disampaikan oleh bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beliau mengatakan:

”Sebenarnya memang instrumen akreditasi itu sebagai pedoman kita dalam mengelola perpustakaan. Kalau mau sesuai standar ada langkah-

langkahnya. Jadi persiapan utama itu tentu harus memenuhi instrumen, apa yang ada disana dilengkapi dan dibuat bukti fisiknya.”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peluang eksternal yang ada dapat dioptimalkan melalui pemenuhan instrumen akreditasi secara sistematis dan terencana. Selain itu, keberhasilan dalam proses akreditasi juga membuka peluang meningkatnya dukungan dan apresiasi dari pimpinan institusi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin:

“Lebih dihargai, penghargaan dari pimpinan lebih bagus, kalau yang dulunya agak sulit memohon, misalnya dulu itu kami tidak punya LCD Perpustakaan, beberapa kali minta nanti-nanti dulu, pas akreditasi ada diberi. Jadi beberapa hal itu menjadi lebih mudah setelah akreditasi dilaksanakan dan mendapatkan nilai yang memuaskan, naik anggarannya.”<sup>52</sup>

Berdasarkan jawaban tersebut menunjukkan bahwa peluang lingkungan eksternal yang ada tidak hanya mendukung pemenuhan standar akreditasi, tetapi juga memperkuat dukungan institusi guna meningkatkan mutu layanan secara berkelanjutan.

#### b) Ancaman Lingkungan Eksternal

Meskipun Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki kondisi internal yang cukup memadai, terdapat beberapa faktor eksternal yang berpotensi menjadi ancaman dalam mempertahankan mutu dan status akreditasi. Salah satunya adalah

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 08.50 wita

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH, Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 08.55 wita

semakin terbukannya akses informasi digital secara online. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet dapat mengurangi ketergantungan mahasiswa terhadap koleksi fisik perpustakaan, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kunjungan dan pemanfaatan bahan pustaka.

Selain itu, kecenderungan semakin rendahnya minat membaca buku juga menjadi tantangan tersendiri. Perubahan pola belajar dan preferensi generasi saat ini yang lebih mengandalkan sumber instan dapat memengaruhi budaya literasi akademik. Jika tidak diantisipasi, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya intensitas pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan. Dalam menghadapi ancaman tersebut, dukungan pimpinan institusi tetap menjadi faktor penting, terutama yang berkaitan dengan penguatan layanan dan penyediaan sarana pendukung. Sebagaimana disampaikan bapak IH selaku koordinator tim akreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beliau mengatakan bahwa:

“Dukungan pimpinan ini sangat penting karena biasanya berkaitan dengan anggaran pendanaannya. Kita mau rencana ini rencana itu kan harus ada anggarannya. Misalnya layanan sampai sore ada lemburnya, kemudian supaya komputer memenuhi jumlah minimal, itu harus ada anggarannya, nah semua itu tentu harus pimpinan yang menyetujui”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya mennghadapi ancaman eksternal memerlukan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai agar mutu layanan dan kesiapan akreditasi tetap terjaga secara berkelanjutan.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH, Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 09.00 wita

Tabel 4.1: Analisis SWOT Perkembangan Perpustakaan Peluang dan Ancaman

KODE	PELUANG	KODE	ANCAMAN
O1	Tingginya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan	T1	Semakin terbukanya akses informasi digital secara online
O2	Tradisi menyusun makalah pada setiap mata kuliah	T2	Kecenderungan semakin rendahnya minat membaca buku
O3	Masih terbatasnya koleksi perpustakaan lain terutama bidang ilmu-ilmu agama		

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

### 3) Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

#### a) Kekuatan Internal

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung pengembangan dan pemenuhan standar akreditasi.

Kompetensi pustakawan yang mampu bersaing dengan perpustakaan lain menjadi modal utama dalam pengelolaan layanan dan administrasi berbasis standar. Selain itu, koleksi cetak yang relatif mampu memenuhi kebutuhan perkuliahan, didukung gedung yang luas dan berlokasi strategis, memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusta sumber belajar.

Tersedianya akses internet gratis juga menjadi nilai tambah dalam menunjang kebutuhan informasi akademik, baik cetak maupun digital. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak SF, Kepala Perpustakaan selaku Ketua Tim Reakreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“Kita itu punya SDM yang cukup bagus, dengan jumlah tenaga perpustakaan sebanyak 28 orang kemarin, jika dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang jumlahnya lebih sedikit, bahkan hanya empat atau lima orang, kita alhamdulillah tenaganya tergolong banyak. Kemudian S3 nya berdua kemarin, yang S2 nya banyak juga, yang pustakawan ahli madya itu ada 10

orang kemarin. Jadi tenaga kita sangat-sangat mencukupi jadi siap dalam mengikuti akreditasi.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki kekuatan internal pada aspek sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi, sehingga mampu bersaing dengan perpustakaan perguruan tinggi lain. kondisi ini menegaskan bahwa perpustakaan berada dalam posisi yang siap dan kompeten untuk memenuhi standar serta melaksanakan akreditasi secara optimal.

#### b) Kelemahan Internal

Berdasarkan dengan pemaparan kekuatan sebelumnya, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin masih menghadapi beberapa keterbatasan internal yang perlu dapat perhatian dalam upaya peningkatan mutu. Sarana dan prasarana belum sepenuhnya memberikan kenyamanan optimal karena sebagian ruangan belum berpendingin. Koleksi digital masih terbatas dan belum beragam, sementara koleksi yang tersedia lebih banyak dominan bidang keagamaan dan nonfiksi. Belum tersedianya layanan penyediaan makan dan minum serta keterbatasan anggaran yang masih di bawah 2% juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan layanan dan peningkatan mutu perpustakaan secara berkelanjutan.

Tabel 4.2: Analisis SWOT Pengembangan Perpustakaan Kekuatan dan Kelemahan

KODE	KEKUATAN	KODE	KELEMAHAN
S1	Pustakawan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing	W1	Sarana prasarana belum dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka:

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak SF, Kepala Perpustakaan selaku Ketua Tim Reakreditasi, 11 April 2026, pukul 09.05 wita

	dengan pustakawan dari perpustakaan lain.		sebagian ruangan belum berpendingin ruangan
S2	Koleksi cetak yang relatif dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan pemustaka	W2	Masih sedikitnya koleksi digital dan masih terbatas pada skripsi dan tesis mahasiswa UIN Antasari
S3	Gedung perpustakaan yang luas dan terletak pada lokasi strategis	W3	Belum adanya layanan penyediaan makan dan minum
S4	Tersedianya akses internet gratis	W4	Masih rendahnya anggaran untuk perpustakaan (di bawah 2%)
		W5	Belum beragamnya koleksi (lebih banyak koleksi keagamaan dan non fiksi)

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

#### 4) Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Upaya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam merumuskan arah pengembangan lembaga tidak hanya berhenti pada penetapan tujuan, tetapi juga dituangkan dalam bentuk sasaran strategis yang diharapkan dapat tercapai dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Sasaran strategis ini menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai hasil dari pelaksanaan berbagai program dan strategi pengembangan perpustakaan.

Sasaran strategis tersebut disusun sebagai penjabaran konkret dari tujuan jangka panjang, sehingga memiliki arah yang jelas, terukur, dan realistis untuk dicapai dalam periode perencanaan. Adapun sasaran strategis yang diharapkan dapat tercapai dalam periode (2020-2024) adalah sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana yang lengkap dan memenuhi standar perpustakaan;

- b. Layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga perpustakaan secara berkelanjutan;
- d. Meningkatnya citra positif UPT Pusat Perpustakaan;
- e. Meningkatnya literasi informasi sivitas akademika UIN Antasari;
- f. Koleksi cetak yang memenuhi kebutuhan pemustaka;
- g. Koleksi digital yang memenuhi kebutuhan pemustaka;
- h. Meningkatnya jumlah kerjasama dalam pengembangan perpustakaan
- i. Meningkatnya dukungan alumni terhadap pengembangan perpustakaan.<sup>55</sup>

Berdasarkan sasaran strategis yang dirumuskan tersebut menjadi arah pengembangan yang terstruktur dan terencana bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Seluruh sasaran tersebut diharapkan dapat diwujudkan secara bertahap dan berkelanjutan guna memperkuat mutu layanan, meningkatkan daya saing lembaga, serta mendukung pencapaian standar akreditasi dan visi institusi secara menyeluruh.

#### b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan rencana yang telah disusun guna mencapai tujuan organisasi atau intuisi. Dalam konteks perpustakaan, implementasi strategi menjadi tahapan krusial untuk menjamin terselenggaranya layanan yang efektif, efisien, serta selaras dengan kebutuhan pemustaka. Adapun tahapan implementasi strategi terdiri dari empat poin utama yaitu:

---

<sup>55</sup> Dokumen Borang Akreditasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin 2024

### 1) Penetapan Tujuan Tahunan

Penetapan tujuan tahunan merupakan bagian dari implementasi strategi yang disusun untuk memastikan tercapainya sasaran strategis secara terukur dan sistematis. Tujuan tahunan ditetapkan dalam bentuk Indikator Kinerja Utama yang memuat target capaian setiap tahun sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan. Rincian tujuan tahunan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Indikator Kinerja Utama Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Pencapaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Sarana prasarana yang lengkap dan memenuhi standar perpustakaan	Perpustakaan terakreditasi A	A	A	A	A	A
2	Layanan yang memenuhi harapan pemustaka	Layanan dilaksanakan minimal 9 jam perhari	40%	40%	60%	70%	100%
		Layanan dilaksanakan minimal 50 jam per minggu	25%	30%	45%	75%	100%
3	Meningkatnya kualitas tenaga perpustakaan secara berkelanjutan;	Rata-rata tenaga perpustakaan mengikuti pelatihan, seminar, workshop sebanyak 50 jam per tahun	50%	60%	70%	80%	90%
		75 % tenaga perpustakaan adalah pustakawan	35%	35%	40%	50%	75%
4	Meningkatnya citra positif UPT Perpustakaan	Promosi dilaksanakan secara berkesinambungan dan melalui minimal 8 jenis promosi	6	6	7	7	8

		Institutional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari menduduki peringkat 100 besar Indonesia versi Webometric	60	55	50	40	30
5	Meningkatnya literasi informasi sivitas akademika UIN Antasari	Seluruh sivitas akademika mendapat informasi tentang literasi informasi melalui media yang efektif	35%	50%	65%	75%	100%
6	Koleksi cetak yang memenuhi kebutuhan pemustaka (dan koleksi khusus "Banjar corner")	Pertambahan judul koleksi cetak lebih dari 4 % per tahun	2%	2%	3%	4%	5%
7	Koleksi digital yang memenuhi kebutuhan pemustaka	Jumlah koleksi digital sebanyak 1000 judul	200	300	400	500	1000
8	Meningkatnya jumlah kunjungan pemustaka	Jumlah kunjungan pemustaka ke Perpustakaan	8.000	10.000	20.000	40.000	50.000
9	Meningkatnya pemanfaatan koleksi Perpustakaan	Jumlah koleksi yang dipinjam/ dibaca di tempat oleh pemustaka untuk mencari informasi yang dibutuhkan	15.000	20.000	40.000	45.000	50.000
10	Meningkatnya jumlah kerjasama dalam pengembangan perpustakaan	Sepuluh kerjasama dengan lembaga luar	4	6	7	8	10
11	Meningkatnya peran alumni dalam pengembangan perpustakaan	Sumbangan alumni untuk pengembangan perpustakaan 30% dari anggaran DIPA UIN Antasari	20%	30%	40%	50%	60%

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ditetapkannya tujuan tahunan dalam bentuk target indikator kinerja utama yang terukur, diharapkan seluruh program dan kegiatan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

## 2) Pengembangan Kebijakan

Pengembangan kebijakan pada tahap implementasi strategi dilakukan untuk menerjemahkan arah strategis perpustakaan ke dalam pedoman operasional yang terstandar. Kebijakan tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, tetapi sebagai instrumen manajerial yang mengatur proses kerja agar berjalan konsisten, efisien, dan terukur.

Dalam pengolahan bahan pustaka, pengembangan kebijakan diwujudkan melalui penyusunan pedoman pengolahan bahan perpustakaan yang memuat dasar hukum, standar pengolahan, serta prinsip klasifikasi dan katalogisasi. Pedoman tersebut kemudian dioperasionalkan melalui SOP pengolahan dan pengamanan bahan pustaka yang merinci tahapan kerja dari penerimaan hingga bahan siap dilayankan. Selain itu, alur kerja pengolahan, worksheet, dan manual sistem pengatalogan ditetapkan sebagai perangkat teknis untuk memastikan konsistensi dan pengendalian proses.

Tabel 4.4 Pengembangan Kebijakan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

No	Dokumen	Substansi yang Diatur
1	Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan	Standar dan prinsip umum pengolahan
2	SOP Pengolahan dan Pengamanan Bahan Pustaka	Prosedur kerja terperinci
3	Alur Kerja Pengolahan bahan Pustaka	Tahapan teknis kegiatan
4	Worksheet Pengolahan Bahan pustaka	Pencatatan dan kontrol proses
5	Manual Sistem Pengatalogan	Standar teknis katalogisasi

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

### 3) Alokasi Sumber Daya

#### a) Sumber Daya Keuangan

Aspek utama dalam implementasi strategi perpustakaan adalah ketersediaan sumber daya keuangan yang menjadi bahan utama operasional seluruh unit layanan. Pengelolaan anggaran di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mencakup koordinasi dana dari institusi induk serta optimalisasi sumber dana alternatif untuk menjamin keberlangsungan program kerja. Berdasarkan rekapitulasi data tahun 2021 hingga 2023, berikut adalah perincian alokasi anggaran yang dikelola oleh Perpustakaan disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Anggaran UIN Antasari &amp; Perpustakaan (2021-2023)

Tahun	Anggaran UIN Antasari Banjarmasin	Anggaran Perpustakaan	Persentase
2021	Rp170.563.850.000	Rp541.240.000	-
2022	Rp142.413.313.000	Rp885.275.255	-
2023	Rp165.265.085.000	Rp1.168.080.000	-
Total	Rp478.242.248.000	Rp2.594.595.255	-
Rerata per Tahun	Rp159.414.082.667	Rp864.865.085	0,54%

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.6 Rekapitulasi Anggaran Pengembangan Koleksi dari Seluruh Anggaran Perpustakaan (2021- 2023)

Tahun	Anggaran Perpustakaan	Anggaran Pengembangan Koleksi	Persentase
2021	Rp541.240.000	Rp200.000.000	-
2022	Rp885.275.255	Rp127.500.000	-
2023	Rp1.168.080.000	Rp978.080.000	-
Total	Rp2.594.595.255	Rp1.305.580.000	-
Rerata per Tahun	Rp864.865.085	Rp435.193.333	50,3%

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.7 Rekapitulasi Dana Partisipasi Perpustakaan Tiga Tahun Terakhir (2021-2023)

Tahun	Jumlah
2021	Rp88.210.000
2022	Rp108.500.850
2023	Rp87.212.800
Total	Rp283.923.650

Sumber: Dokumen arsip Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data ini, terdapat beberapa poin krusial yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Rata-rata persentase anggaran Perpustakaan terhadap total anggaran UIN Antasari Banjarmasin selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 0,54%. Dalam standar akreditasi perpustakaan, angka ini termasuk dalam kategori “kurang dari 2%”. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan finansial terhadap perpustakaan belum sepenuhnya mencerminkan perannya sebagai pusat sumber belajar dan penunjang utama kegiatan akademik.

Meskipun secara total persentase terhadap anggaran universitas masih kecil, pihak perpustakaan menerapkan strategi dalam pengelolaan dana yang tersedia. Rata-rata sebesar 50,3% dari total anggaran perpustakaan dialokasikan untuk pengembangan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memfokuskan strategi pengelolaannya pada penguatan kualitas layanan melalui penyediaan sumber informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Selain anggaran rutin institusi, perpustakaan juga mengelola dana partisipasi yang berasal dari sumbangan mahasiswa, dosen, dan alumni. Selama periode 2021-2023, total akumulasi dana partisipasi mencapai Rp283.923.650. keberadaan dana ini menjadi sumber pendanaan alternatif yang membantu menutupi kebutuhan yang tidak terakomodasi oleh anggaran belanja rutin.

#### b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian akreditasi perpustakaan, khususnya pada aspek tenaga perpustakaan. Penilaian ini mencakup jumlah pustakawan, tenaga teknis, kompetensi yang dimiliki, serta tenaga

di bidang teknologi informasi. Ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia menjadi indikator kesiapan institusi dalam memenuhi standar akreditasi. Berikut adalah data alokasi sumber daya manusia Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2023.

Tabel 4.8 Alokasi Sumber daya manusia Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2023.

No	Komponen SDM	Jumlah
1	Pustakawan	22 orang
2	Tenaga Teknis	9 orang
3	Tenaga Teknis bidang IT	5 orang
4	Pustakawan Tersertifikasi	12 orang

Sumber: Data Kepegawaian Perpustakaan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki lebih dari 20 pustakawan dan 9 tenaga teknis. Dalam instrumen akreditasi, jumlah tenaga teknis tersebut termasuk kategori “lebih dari 4 orang” yang merupakan kategori tertinggi pada indikator jumlah tenaga teknis dari 9 tenaga teknis tersebut, 5 orang merupakan tenaga IT yang mendukung sistem otomasi, layanan digital, dan pengolahan repository. Dukungan ini memperkuat pemenuhan indikator akreditasi pada aspek layanan berbasis teknologi. Selain itu terdapat 12 orang pustakawan yang tersertifikasi profesi, jumlah tersebut termasuk kategori “lebih dari 49%”. Persentase ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga perpustakaan telah memenuhi standar kompetensi yang menjadi bagian dari penilaian akreditasi.

c) Sumber Daya Sarana dan Koleksi

a. Sarana perpustakaan

Sarana perpustakaan merupakan salah satu komponen penting yang mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menunjang kegiatan pengelolaan koleksi, pelayanan informasi kepada pemustaka, serta kegiatan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penyediaan sarana yang memadai menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan serta pemenuhan standar akreditasi perpustakaan.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki berbagai sarana dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan layanan perpustakaan serta pengelolaan koleksi. Selain itu, perpustakaan juga melakukan penambahan koleksi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Berikut adalah tabel sarana perpustakaan yang ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4.9 Sarana dan fasilitas Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

No	Jenis Sarana	Jumlah / Keterangan
1	Rak buku tercetak	358 rak
2	Rak jurnal ilmiah	20 rak
3	Rak display koleksi baru	10 rak
4	Meja baca	149 unit
5	Kursi baca	433 unit
6	Sofa	22 unit
7	Papan pengumuman	5
8	Papan pengumuman elektronik/ Digital	4

No	Jenis Sarana	Jumlah / Keterangan
9	Komputer staf perpustakaan	27 unit
10	Komputer pemustaka	36
11	Jaringan internet perpustakaan	Bandwidth 700 Mbps
12	Perangkat multimedia	Komputer, LCD proyektor, scanner, printer, televisi, internet, digital display, headset, sound system, speaker, webcam
13	Sarana layanan pemustaka	Layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan referensi, Banjar Corner, Melayu Corner, pinjam mandiri, pengembalian mandiri, penelusuran informasi, ruang studi carrel, dan teater mini

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan tabel tersebut, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki berbagai sarana yang mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan, meliputi perlengkapan penyimpanan koleksi, fasilitas ruang baca, perangkat teknologi, serta sarana layanan pemustaka. Ketersediaan komputer bagi staf dan pemustaka serta dukungan jaringan internet turut menunjang akses dan penelusuran informasi secara digital. Secara keseluruhan, sarana yang tersedia menunjukkan adanya dukungan

fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan layanan perpustakaan serta pemenuhan standar akreditasi.

b. Koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu sumber daya penting yang mendukung kegiatan layanan informasi kepada pemustaka. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara berkelanjutan melakukan pengembangan koleksi guna memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika. Jumlah koleksi buku tercetak yang dimiliki perpustakaan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Daftar Persentase Penambahan Koleksi (Judul) Rerata Pertahun dalam 3 Tahun Terakhir Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Tahun	Jumlah		Penambahan		Persentase Penambahan	
	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks
2021	21.482	75.649	673	1.541	3,13%	2,04%
2022	22.482	78.060	1.402	2.411	6,13%	3,09%
2023	28.363	102.235	5.479	24.175	19,32%	23,65%
Persentase Penambahan Koleksi Rerata Pertahun dalam 3 Tahun Terakhir					<b>9,53%</b>	<b>9,59%</b>

Sumber: Dokumen Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah koleksi buku tercetak di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mengalami peningkatan setiap tahun. Rata-rata persentase penambahan koleksi dalam tiga tahun terakhir mencapai 9,53% untuk judul dan 9,59% untuk eksemplar. Hal ini menunjukkan adanya upaya perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

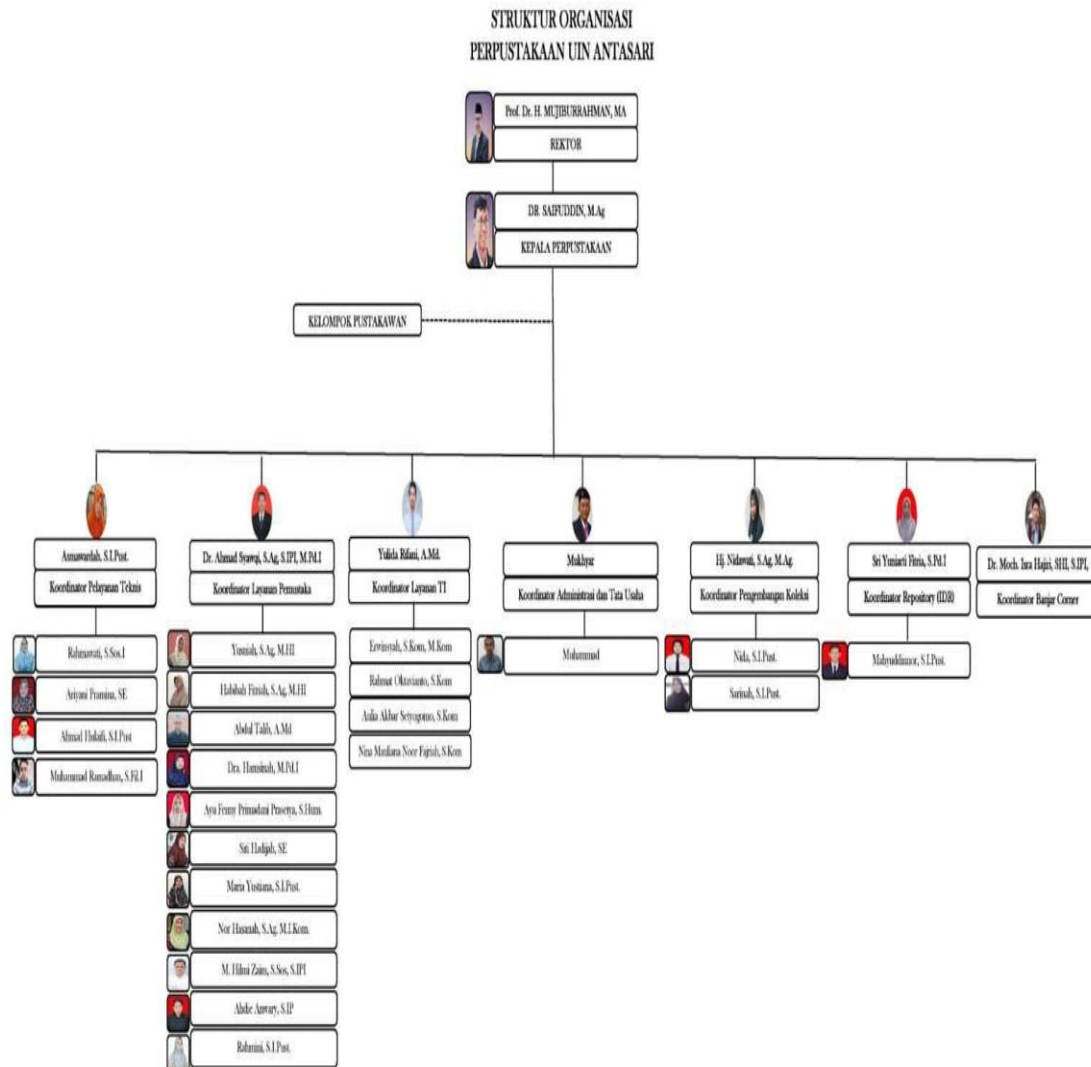
#### 4) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam implementasi strategi karena berfungsi mengatur pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi. Melalui struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan program kerja dapat berjalan lebih terkoordinasi dan aktif. Struktur organisasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari beberapa bagian yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Kepala Perpustakaan
2. Bagian Tata Usaha
3. Pustakawan
4. Bidang Pelayanan Teknis
5. Bidang Pelayanan Pemustaka
6. Bidang teknologi Informasi
7. Bidang Pengembangan Koleksi
8. Bidang Layanan Repository
9. Bidang Melayu dan Banjar Corner

Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin  
Sumber: Dokumen Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, pengelolaan perpustakaan dipimpin oleh kepala perpustakaan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan perpustakaan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala perpustakaan dibantu

oleh beberapa koordinator bidang yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi dalam mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan.

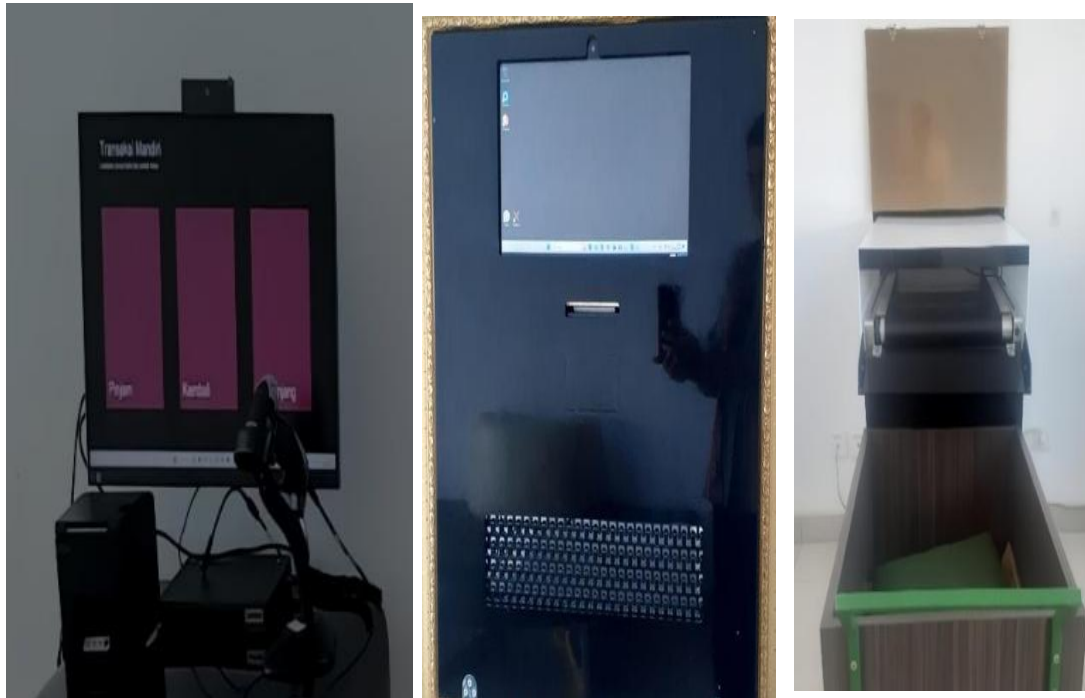
Dalam rangka melaksanakan strategi mempertahankan akreditasi perpustakaan, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin juga melaksanakan berbagai program kerja serta inovasi layanan perpustakaan. Program kerja tersebut menjadi bagian dari implementasi strategi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan serta memenuhi standar penilaian akreditasi.

a) Program Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki program kerja dalam rangka mempersiapkan akreditasi perpustakaan. Program dilaksanakan secara bertahap selama tiga tahun terakhir (2021, 2022, 2023)

1) Peminjaman dan Pengembalian Mandiri

Peminjaman dan pengembalian mandiri merupakan sistem sirkulasi yang memungkinkan pemustaka melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri tanpa bantuan pustakawan. Layanan ini menggunakan teknologi *RFID* (*Radio Frequency Identification*) yang didukung oleh mesin anjungan peminjaman mandiri (*smart serve*) dan mesin pengembalian mandiri (*smart return*). Melalui teknologi RFID, buku dan identitas pemustaka dapat terdeteksi secara otomatis dan sekaligus, sehingga proses sirkulasi berlangsung lebih cepat dan efisien. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan *RFID Gate* yang berfungsi sebagai pengaman koleksi, karena mampu mendeteksi buku yang keluar dari perpustakaan tanpa melalui prosedur peminjaman yang sah.



Gambar 4.2 Peminjaman dan Pengembalian Mandiri  
 Sumber: Dokumen Perpustakaan (2024)

## 2) Peminjaman Menggunakan *finger print*/sidik jari

Peminjaman menggunakan *Finger print* atau sidik jari merupakan inovasi layanan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan peminjaman koleksi tanpa menggunakan kartu anggota. Kendala yang sering terjadi adalah pemustaka tidak dapat melakukan peminjaman karena lupa membawa kartu anggota. Dengan diterapkannya sistem peminjaman berbasis sidik jari, kendala tersebut dapat diatasi sehingga proses peminjaman tetap dapat dilakukan secara optimal.



Gambar 4.3 Peminjaman Menggunakan *finger print*/sidik jari  
Sumber: Dokumen Perpustakaan (2024)

### 3) Lomba *Wani Bapuisi*

Lomba *wani bapuisi* merupakan program yang bertujuan untuk memfasilitasi pemustaka dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas di bidang seni sastra, khususnya dalam penulisan puisi. Melalui program ini, pemustaka diberi ruang untuk menuangkan ide dan ekspresi dalam bentuk karya puisi. Puisi-puisi yang dihasilkan kemudian dipajang di area perpustakaan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya pemustaka, sekaligus sebagai media inspirasi bagi pengunjung perpustakaan lainnya.



Gambar 4.4 Lomba *Wani Bapuisi*  
 Sumber: Dokumen Perpustakaan (2024)

#### 4) Promosi buku baru melalui teknologi ADS sistem layar sentuh

Promosi buku baru dilakukan melalui pemanfaatan teknologi ADS berupa sistem layar sentuh melalui digital signage, layar android ditampilkan koleksi buku-buku baru sehingga memudahkan pemustaka melihat koleksi buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Antasari. Pengguna media digital ini menjadi solusi atas keterbatasan rak display konvensional yang tidak mampu menampilkan koleksi buku dalam jumlah banyak. Dengan fasilitas layar sentuh, pemustaka dapat melakukan scroll ke samping untuk menelusuri lebih banyak judul buku baru yang tersedia, sehingga informasi koleksi dapat disajikan secara lebih efektif, efisien, dan menarik.



Gambar 4.5 Promosi buku baru melalui teknologi ADS sistem layar sentuh  
Sumber: Dokumen Perpustakaan (2024)

#### 5) Program Bantuan bencana

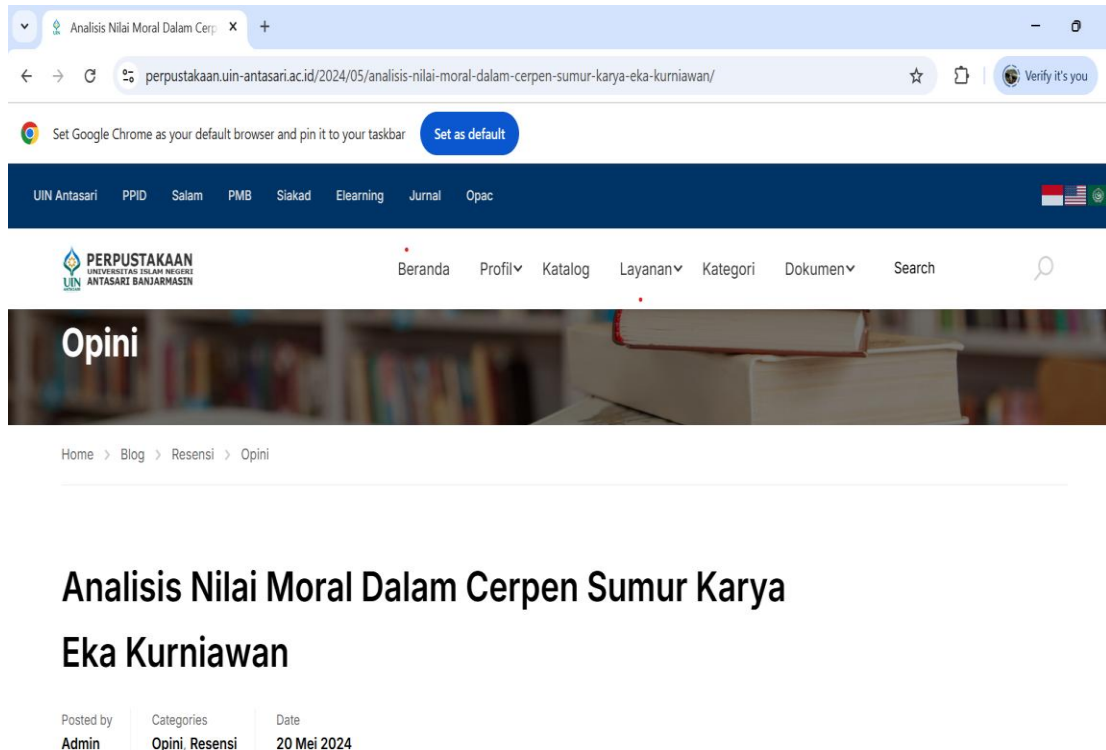
Program bantuan bencana merupakan bentuk kepedulian sosial perpustakaan yang dilaksanakan pada saat terjadinya bencana banjir yang melanda 11 dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021. Program ini berupa penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak bencana dengan tujuan untuk membantu meringankan beban korban banjir. Selain itu, pelaksanaan program ini juga menjadi wujud empati dan tanggung jawab sosial Perpustakaan UIN Antasari terhadap masyarakat di sekitarnya.



Gambar 4.6 Program Bantuan bencana  
Sumber: Dokumen Perpustakaan (2024)

#### 6) Mahasiswa menulis di *web* Perpustakaan

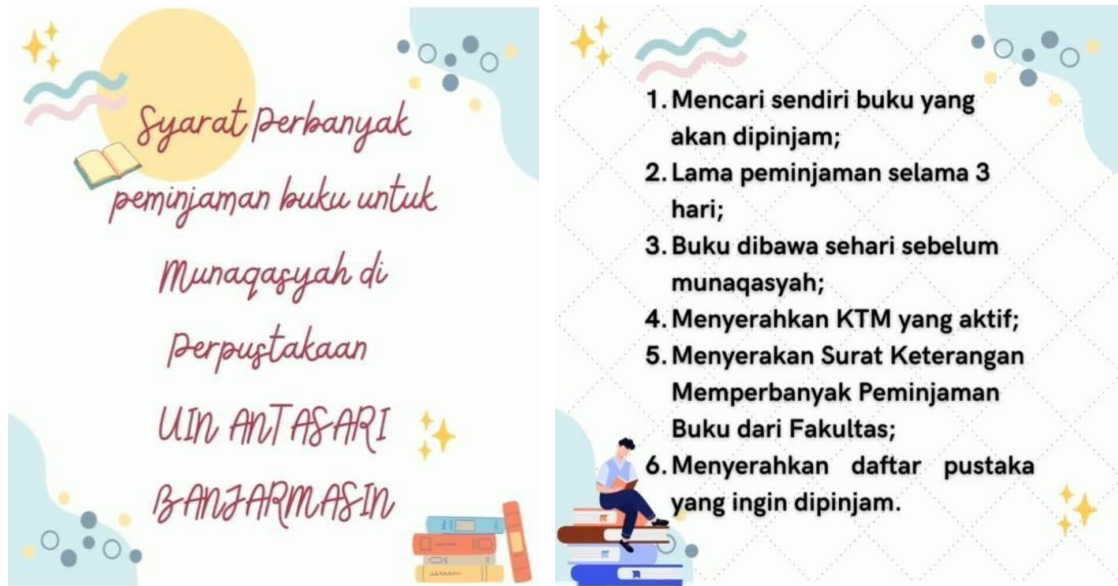
Program Mahasiswa Menulis di Web Perpustakaan merupakan inspiratif perpustakaan untuk mewadahi mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis berupa artikel yang dipublikasikan melalui laman resmi perpustakaan. Melalui program ini, mahasiswa diberi ruang untuk menyalurkan gagasan dan pemikiran secara tertulis. Diharapkan program ini mendapat menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya mahasiswa sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dan produktif dalam berkarya.



Gambar 4.7 Mahasiswa menulis di *web* Perpustakaan  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

### 7) Layanan Peminjaman Munaqasyah dan Musabaqah

Layanan peminjaman Munaqasyah dan Musabaqah merupakan layanan khusus yang diberikan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan sidang skripsi (*Munaqasyah*) serta mahasiswa yang mengikuti berbagai kegiatan perlombaan, baik dalam bidang penulisan karya ilmiah maupun lomba Fahmil Qur'an. Melalui layanan ini, mahasiswa diberikan kelonggaran dalam peminjaman koleksi, baik dari segi jumlah maupun jangka waktu peminjaman, yang melebihi ketentuan peminjaman reguler. Layanan ini merupakan bentuk dukungan akademik perpustakaan sekaligus perwujudan dari motto UIN Antasari, yaitu Unggul dan Berakhlak.



Gambar 4.8 Layanan Peminjaman Munaqasyah dan Musabaqah  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

#### 8) Pengumpulan koleksi tokoh islam inspiratif

Program Pengumpulan Koleksi Tokoh Islam Inspiratif merupakan inisiatif perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan inspirasi dan keteladanan kepada pemustaka melalui penyediaan koleksi yang berkaitan dengan tokoh-tokoh Islam berpengaruh. Koleksi yang dihimpun meliputi biografi serta karya-karya yang membahas pemikiran dan kiprah tokoh Islam, seperti KH. Abdurrahman Wahid, Nurcholish Madjid, Amien Rais dll. Melalui program ini, diharapkan pemustaka dapat memperluas wawasan keislaman serta memperoleh nilai-nilai inspiratif yang relevan dengan pengembangan intelektual dan karakter.



Gambar 4.9 Pengumpulan koleksi tokoh islam inspiratif  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

b) Karya Inovasi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

1) Banjar Corner

Banjar Corner merupakan salah satu upaya perpustakaan dalam menghimpun dan menyediakan koleksi karya tulis yang dihasilkan oleh masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan, serta karya- karya yang membahas tentang budaya dan kehidupan keagamaan masyarakat Kalimantan Selatan. Melalui penyediaan koleksi ini, perpustakaan berperan dalam melestarikan khazanah intelektual dan kearifan lokal daerah, sekaligus mendukung penguatan identitas budaya dan religius masyarakat Banjar.



Gambar 4.10 Banjar Corner  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

## 2) Melayu Corner

Melayu Corner merupakan hasil kerja sama antara UIN Antasari dan khazanah Fathaniyah dalam penyediaan koleksi terbitan yang membahas kehidupan dan pemikiran masyarakat Melayu di Malaysia. Koleksi yang disediakan mencakup berbagai karya yang relevan dengan kajian keislaman dan kebudayaan Melayu, termasuk karya-karya yang berkaitan dengan ulama Banjar, seperti Syekh Muhammad Arsyad Al- Banjari. Melalui penyediaan koleksi ini, perpustakaan berperan dalam memperkaya khazanah keilmuan serta memperkuat jejaring intelektual antara tradisi keilmuan Melayu dan Banjar.



Gambar 4.11 Melayu Corner  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

### 3) Antasari e-Library

Antasari e-Library merupakan sebuah platform yang menyediakan layanan perpustakaan digital yang memungkinkan pemustaka mengakses berbagai koleksi elektronik secara daring. Platform ini dilengkapi dengan fitur *e-reader* yang memudahkan pemustaka dalam membaca beragam koleksi *e-book* melalui perangkat mobile berbasis Android (*smartphone-based application*). Melalui Antasari e-Library, perpustakaan berupaya meningkatkan kemudahan akses informasi serta mendukung pemenuhan kebutuhan literasi pemustaka secara fleksibel dan efisien.



Gambar 4.12 Antasari e-Library  
 Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

#### 4) Said Nursi Corner

Said Nursi Corner terbentuk melalui kerja sama antara pusat Perpustakaan UIN Antasari dan Yayasan Nur Semesta. Layanan ini menyediakan berbagai jenis sumber informasi yang berkaitan dengan khazanah keislaman, khususnya pemikiran Said Nursi. Koleksi tersedia meliputi buku, jurnal, serta akses ke sumber daring seperti laman web yang relevan. Kehadiran Said Nursi Corner diharapkan dapat mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan wawasan keislaman pemustaka secara lebih mendalam.



Gambar 4.13 Said Nursi Corner  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

#### 5) Muhammadiyah Corner

Koleksi ini berisi berbagai jenis bahan pustaka, meliputi kumpulan majalah suara Muhammadiyah, suara'Aisyiyah, berita resmi Muhammadiyah, buku-buku karya tokoh Muhammadiyah, serta Buku-buku yang bertemakan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.



Gambar 4.14 Muhammadiyah Corner  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

## 6) Ornamen Khat Banjar

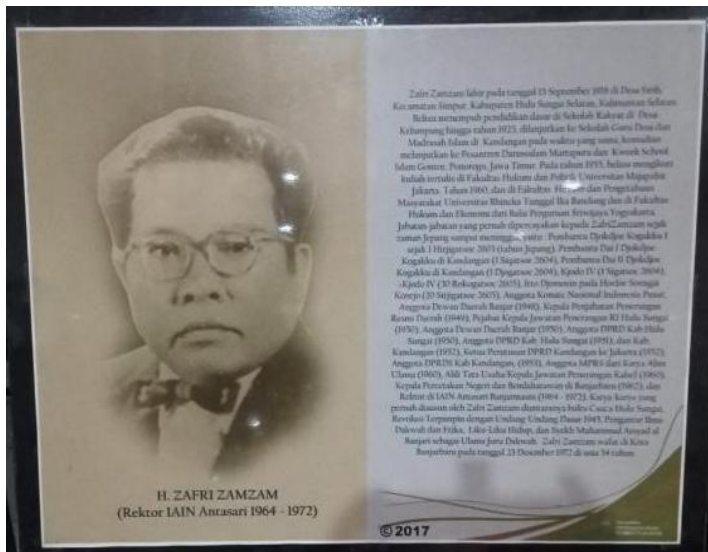
Perpustakaan memiliki koleksi berupa Khat dengan ornamen khas Banjar yang dibuat sebagai pelengkap buku terjemahan Al-Qur'an berbahasa Banjar. Khat berornamen Banjar tersebut digunakan untuk menghiasi sampul (*Cover*) serta bagian awal surah Al-Fatihah dan surah Al-Baqarah. Kehadiran koleksi ini tidak hanya memperkaya nilai estetika buku tetapi juga merepresentasikan integrasi antara khazanah keislaman dan kearifan lokal budaya Banjar.



Gambar 4.15 Ornamen Khat Banjar  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

## 7) Foto dan Riwayat Hidup Rektor yang Sudah meninggal

Perpustakaan menyajikan pajangan berupa foto dan riwayat hidup para rektor UIN Antasari yang telah wafat sebagai bentuk penghargaan atas sumbangsih dan dedikasi mereka terhadap perkembangan UIN Antasari. Penyajian foto dan riwayat hidup ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemustaka mengenai sejarah kepemimpinan UIN Antasari pada masa lalu, sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi terhadap perjalanan institusi.



Gambar 4.16 Foto dan Riwayat Hidup Rektor yang Sudah meninggal  
Sumber: Dokumentasi Perpustakaan (2024)

### c. Evaluasi Strategi

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan evaluasi strategi melalui pelaporan kinerja secara berkala yang terdiri dari laporan bulanan, triwulan dan tahunan. Laporan tersebut digunakan untuk memantau kegiatan operasional, menilai perkembangan program serta mengevaluasi kinerja secara keseluruhan.

“Dulu itu perpustakaan menggunakan ISO 9001:15, dulu bayar perpustakaan.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pernah menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:15 sebagai upaya peningkatan kualitas layanan.

Selaras dengan jawaban tersebut narasumber juga menyampaikan bahwa selama proses persiapan akreditasi, koordinasi antara pustakawan dan Kepala Perpustakaan dilakukan melalui rapat evaluasi secara berkala. Narasumber bapak SQ Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tenaga Perpustakaan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyampaikan bahwa:

“Selama proses akreditasi, kepala perpustakaan bersikap tegas untuk mensukseskan program akreditasi karena merupakan program penting perpustakaan. Secara manajemen beliau mengarahkan kami untuk selalu mengadakan rapat dan evaluasi. Rapat tersebut dilakukan sekitar satu minggu sekali selama lebih dari satu bulan untuk memantau perkembangan pekerjaan tim pada saat pelaksanaan akreditasi.”<sup>57</sup>

Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengumpulkan data serta menyiapkan dokumen yang diperlukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber bapak AD Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tingkat Kegemaran Membaca di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin:

“Setiap individu di perpustakaan diberi jobdesk masing-masing oleh kepala perpustakaan. Jadi setiap pustakawan dianggap mampu menjadi

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH, Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 15 April 2026, pukul 13.15 wita

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan bapak SQ, Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tenaga Perpustakaan, 6 Februari 2026, pukul 10.50 wita

koordinator bidang akreditasi, dalam progresnya kami selalu melakukan koordinasi dan rapat untuk melihat progres pekerjaan masing-masing komponen.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rapat dan evaluasi rutin menjadi salah satu bentuk pengukuran kinerja dalam proses evaluasi strategi. Melalui kegiatan tersebut, pimpinan perpustakaan dapat memantau perkembangan pekerjaan setiap tim serta memastikan bahwa seluruh komponen akreditasi dipersiapkan dengan baik.

Setelah melalui ketiga tahapan manajemen strategi diatas, dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam mempertahankan akreditasi A yaitu sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan dan peningkatan kompetensi pustakawan. Strategi ini dilakukan dengan mengoptimalkan peran pustakawan dalam pelayanan serta pengelolaan perpustakaan sekaligus meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pengembangan seperti pelatihan dan workshop guna menunjang kualitas layanan.

Kedua, pemenuhan komponen akreditasi perpustakaan. Strategi ini dilakukan dengan melengkapi seluruh komponen yang menjadi standar penilaian akreditasi secara bertahap, sehingga perpustakaan dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan dan mempertahankan predikat akreditasi A.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan bapak AD, Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tingkat Kegemaran Membaca, 26 Januari 2026, pukul 09.30 wita

## **2. Kendala Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin**

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul selama dalam proses persiapan dan pelaksanaan akreditasi. Kendala tersebut berkaitan dengan pemenuhan standar akreditasi, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan pengumpulan data dan dokumen pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan dan para pustakawan, beberapa kendala yang dihadapi dapat diuraikan sebagai berikut.

### **a. Keterbatasan Anggaran**

Kendala yang dihadapi yaitu berkaitan dengan keterbatasan anggaran dalam pengadaan koleksi dan pengembangan layanan perpustakaan. Beberapa kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi membutuhkan biaya yang cukup besar.

Sebagaimana disampaikan oleh informan bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi sebagai berikut:

“Untuk koleksi yang sulit itu kadang berhubungan dengan dana. Fumigasi itu kan perlu membeli atau menyewa dari luar untuk melaksanakannya. Kemudian untuk e-book itu kan langganan, semua itu perlu dana.”<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam memenuhi beberapa komponen akreditasi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan koleksi dan pemeliharaan bahan pustaka.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH, Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 09.20 wita

#### b. Keterbatasan koleksi buku digital

Kendala lain juga berkaitan dengan keterbatasan koleksi buku digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, salah satu kendala yang dihadapi dalam proses mempertahankan akreditasi adalah masih sedikitnya koleksi digital di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Beberapa kendala tersebut perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar akreditasi perpustakaan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber Ibu AW Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Koleksi Perpustakaan sebagai berikut:

“Kendalanya waktu itu banyak koleksi yang belum tercatat belum terinventaris judul-judulnya, buku itu belum terbagi kemaren, misal buku fiksi-fiksi, pokoknya yang perkelas itu belum terpilah-pilah. bukunya tuh misalnya harus 30.000, ternyata yang benar-benar ada itu hanya 28.000 aja, jadi 2.000 lagi kami kemaren tuh menambah menginput nya.”<sup>60</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh informan Bapak IH Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi sebagai berikut.

“Kendalanya kemaren itu, kadang kita itu masih belum memenuhi standar, jadi harus dibuat agar sesuai standar. Misalnya untuk koleksi digital itu kita harus berlangganan, sementara dana kita masih kurang”<sup>61</sup>

#### c. Mencari data dan Dokumen Pendukung

Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam proses akreditasi juga berkaitan dengan pencarian data dan dokumen pendukung sesuai dengan instrumen penilaian. Dalam praktiknya, tidak semua data yang dibutuhkan tersedia, sehingga perpustakaan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu AW, Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Koleksi Perpustakaan, 26 Januari 2026, pukul 10.30 wita

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan bapak IH, Pustakawan selaku Sekretaris Tim Reakreditasi, 23 Januari 2026, pukul 09.25 wita

harus menyiapkan dokumen tersebut agar memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh narasumber bapak SQ Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tenaga Perpustakaan sebagai berikut:

“Kadang yang belum ada itu datanya, jadi perlu disiapkan, perlu dibuat agar memenuhi instrumen”<sup>62</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pencarian data tidak selalu tentang menemukan dokumen yang sudah ada, tetapi juga mencakup upaya melengkapi kekurangan data dengan menyusun dokumen pendukung. Akibatnya proses akreditasi memerlukan waktu tambahan karena perpustakaan harus mengumpulkan data agar sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

#### d. Dukungan Pimpinan

Kendala yang dihadapi dalam proses akreditasi juga berkaitan dengan dukungan pimpinan dalam mengerjakan berbagai komponen akreditasi. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber bapak SQ Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tenaga Perpustakaan sebagai berikut:

“Secara umum kendala itu terkait yang paling utama adalah dukungan pimpinan. misalnya, pimpinan ini kan maunya perpustakaan targetnya harus A, itu nanti pimpinan dikondisikan. Dikondisikan itu dalam arti apa yang diminta di dalam akreditasi pimpinan harus memenuhi, harus ada, yang menjadi kendala kadang apa yang kita mau dengan pimpinan itu tidak sesuai, salah satunya yaitu masalah dana.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak SQ, Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tenaga Perpustakaan, 6 Februari 2026, pukul 10.50 wita

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bapak SQ, Pustakawan selaku Koordinator Tim Reakreditasi Bidang Tenaga Perpustakaan, 6 Februari 2026, pukul 10.30 wita

Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan pimpinan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan akreditasi perpustakaan.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti memaparkan deskripsi mengenai hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung selama proses penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan penelitian. Berdasarkan proses analisis tersebut akan diperoleh gambaran mengenai strategi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi A.

### **1. Strategi Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin**

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam upaya mempertahankan akreditasi memerlukan strategi yang tepat agar kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan dapat terus terjaga. Strategi yang diterapkan oleh perpustakaan bertujuan untuk mempertahankan mutu pengelolaan perpustakaan yang telah dicapai sebelumnya, yang mana pada tahun 2015 Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah memperoleh akreditasi A, berdasarkan masa berlaku akreditasi yang umumnya berlangsung selama lima tahun, seharusnya perpustakaan melaksanakan proses reakreditasi pada tahun 2020. Namun pada tahun tersebut perpustakaan tidak melaksanakan reakreditasi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan perpustakaan dalam mengikuti proses reakreditasi kembali.

Setelah beberapa tahun Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin kembali mempersiapkan diri untuk mengikuti proses reakreditasi. Persiapan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan pembenahan dalam pengelolaan perpustakaan, seperti melengkapi dokumen akreditasi, meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, serta melakukan penyesuaian terhadap standar akreditasi perpustakaan yang berlaku, upaya tersebut akhirnya diwujudkan dengan dilaksanakannya proses reakreditasi perpustakaan pada tahun 2024.

Berdasarkan data dan temuan yang dianalisis berdasarkan teori manajemen strategi oleh Fred R. David, ada tiga tahapan yang harus dilalui sebelum melakukan akreditasi perpustakaan sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk menentukan arah kebijakan organisasi serta merumuskan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, formulasi strategi dilakukan melalui perumusan visi dan misi sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan perpustakaan, yang kemudian diturunkan ke dalam tujuan jangka panjang serta didukung oleh analisis kondisi internal dan eksternal.

Visi perpustakaan yang berorientasi pada pengembangan pusat layanan sumber belajar dan riset berbasis keilmuan islam serta teknologi informasi menunjukkan komitmen perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, arah visi tersebut tercermin dalam penyelenggaraan

layanan perpustakaan yang mendukung kebutuhan pemustaka, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk layanan digital dan penyediaan akses internet. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam sistem layanan guna meningkatkan kemudahan akses informasi bagi pengguna.

Selain itu penguatan visi berbasis keilmuan Islam juga terlihat dari adanya penyediaan koleksi keislaman serta fasilitas literasi seperti *Melayu Corner* dan *Said Nursi Corner*. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas tersebut menyediakan sumber informasi yang mendukung pengembangan wawasan keislaman sivitas akademika. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.11** dan **Gambar 4.13**, yang menunjukkan adanya ruang khusus untuk koleksi keislaman. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung visi perpustakaan juga terlihat melalui pengembangan layanan digital. Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan telah menyediakan layanan *Antasari e-Library* yang memungkinkan pemustaka mengakses informasi secara digital. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 4.12**, yang menunjukkan sistem layanan digital perpustakaan.

Sebagai penjabaran dari visi dan misi, perpustakaan menetapkan tujuan jangka panjang dalam bentuk sasaran strategis. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada halaman 53, sasaran strategis tersebut meliputi:

- a. Sarana prasarana yang lengkap dan memenuhi standar perpustakaan;
- b. Layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga perpustakaan secara berkelanjutan;

- d. Meningkatnya citra positif UPT Pusat Perpustakaan;
- e. Meningkatnya literasi informasi sivitas akademik UIN Antasari;
- f. Koleksi cetak yang memenuhi kebutuhan pemustaka;
- g. Koleksi digital yang memenuhi kebutuhan pemustakaa;
- h. Meningkatnya jumlah kerjasama dalam pengembangan perpustakaan
- i. Meningkatnya dukungan alumni terhadap pengembangan pemustaka.

Sasaran strategis tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki arah pengembangan yang terstruktur dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian, sasaran tersebut telah tercermin dalam penyelenggaraan layanan, seperti tersedianya layanan yang cukup memenuhi kebutuhan pemustaka, pustakawan yang kompeten, serta pemanfaatan koleksi dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum seluruh sasaran strategis dapat tercapai secara optimal, khususnya pada pengembangan koleksi digital dan peningkatan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan jangka panjang masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya.

Selain itu formulasi strategi perpustakaan juga didukung oleh analisis kondisi internal dan eksternal yang dituangkan dalam analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada **Tabel 4.1** dan **Tabel 4.2**, diketahui bahwa:

a. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan yang dimiliki perpustakaan meliputi kompetensi pustakawan, koleksi cetak yang cukup memadai, gedung perpustakaan yang luas dan strategis, serta tersedianya akses internet.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki modal internal yang cukup kuat dalam mendukung penyelenggaraan layanan, sehingga mampu menarik minat pemustaka untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

b. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan koleksi digital, sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya optimal, serta keterbatasan anggaran.

Kelemahan ini berimplikasi pada belum maksimalnya pengembangan layanan berbasis teknologi serta belum optimalnya kenyamanan fasilitas yang tersedia.

c. Peluang (Opportunities)

Peluang yang dimiliki perpustakaan antara lain tingginya kunjungan mahasiswa serta meningkatnya kebutuhan informasi akademik.

Kondisi ini memberikan peluang bagi perpustakaan untuk memperkuat pesannya sebagai pusat sumber belajar dan riset.

d. Ancaman (Threats)

Ancaman yang dihadapi perpustakaan meliputi perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan akses informasi secara mandiri oleh pengguna, serta kecenderungan menurunnya minat baca.

Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk terus berinovasi dalam layanan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki pemetaan kondisi strategi yang cukup jelas sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan.

Selanjutnya, formulasi strategi yang dilakukan oleh perpustakaan juga diperkuat dengan adanya kebijakan formal yang ditetapkan oleh pimpinan institusi. Hal ini dapat dilihat pada **Lampiran 3. Dokumen Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 450 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) UPT Perpustakaan Tahun 2020-2024**, yang menjadi pedoman dalam pengembangan perpustakaan.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa formulasi strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah disusun secara sistematis melalui perumusan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang (sasaran strategis), analisis kondisi internal dan eksternal, serta didukung oleh kebijakan formal. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang dilakukan telah terarah dan komprehensif.

Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategi yang dikemukakan *Fred R. David* dalam buku *Manajemen Strategik* yang menyatakan bahwa tahap formulasi strategi meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal serta perumusan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>64</sup> Temuan ini juga didukung oleh

---

<sup>64</sup> Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, cet. ke-2 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 4.

penelitian Alpian Nor Rafsanjani (2022) yang menyatakan bahwa strategi dalam menghadapi akreditasi dilakukan dengan perencanaan yang matang, termasuk penyesuaian terhadap instrumen akreditasi serta pemanfaatan sistem dan sumber daya yang ada.<sup>65</sup>

#### b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, strategi yang telah disusun diterapkan dalam bentuk program kerja nyata yang mengacu pada pencapaian sasaran strategis perpustakaan. Dalam konteks Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, implementasi strategi dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada pemenuhan komponen standar akreditasi perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi tersebut dapat dilihat melalui pencapaian indikator kinerja utama yang tercantum dalam **Tabel 4.3**, yang menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyusun target pencapaian dari tahun 2020 sampai dengan 2024 secara terukur dan berkelanjutan. Secara terukur berarti setiap target pencapaian memiliki indikator yang jelas dan dapat dinilai keberhasilannya melalui angka atau persentase capaian pada setiap tahun. Hal ini terlihat adanya peningkatan target pada masing-masing indikator kinerja utama, seperti peningkatan jumlah kunjungan pemustaka, penambahan koleksi digital, pelaksanaan layanan

---

<sup>65</sup> Alpian Nor Rafsanjani, Strategi Pustakawan dalam Menyukkseskan Akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022. Diakses 19 April 2026, <http://idr.uinantasari.ac.id/id/eprint/20313>.

perpustakaan. Sementara itu, secara berkelanjutan menunjukkan bahwa upaya pemenuhan standar akreditasi dilakukan terus-menerus dari tahun ke tahun melalui perencanaan yang sistematis dan bertahap, sehingga perkembangan perpustakaan dapat dipantau dan ditingkatkan secara konsisten.

Berdasarkan **Tabel 4.3**, perpustakaan mengupayakan pemenuhan komponen standar akreditasi secara bertahap yang ditunjukkan melalui peningkatan target capaian pada setiap indikator, indikator tersebut yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memenuhi standar perpustakaan

Pada indikator ini target yang ditetapkan adalah perpustakaan terakreditasi A secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap sebagaimana ditunjukkan dalam **Tabel 4.9** yang meliputi rak buku, meja baca, kursi, komputer, jaringan internet, serta fasilitas layanan lainnya. Ketersediaan fasilitas ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah memenuhi standar sarana dan prasarana dalam akreditasi serta menjadi faktor utama dalam mempertahankan predikat akreditasi A.

- b. Layanan yang memenuhi harapan pemustaka

Pada indikator layanan perpustakaan terdapat peningkatan target jam layanan, baik layanan minimal 9 jam per hari maupun 50 jam per minggu. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.3** terdapat target pencapaian dari tahun 2020 sampai 2024. Perpustakaan telah menerapkan layanan yang memenuhi jam operasional sesuai standar, termasuk layanan sirkulasi, referensi, dan layanan digital. Implementasi dari

indikator ini dapat dilihat pada dokumentasi jam layanan perpustakaan yang terdapat pada *website* Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

**Jam Layanan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin :**

Senin – Kamis : 07.30 – 18.00 WITA (Istirahat : 12.00 – 13.00 WITA)

Jum'at : 07.30 – 18.00 WITA (Istirahat : 11.30 – 13.30 WITA)

Sabtu : 07.30 – 18.00 WITA (Istirahat : 12.00 – 13.00 WITA)

**Catatan:**

- 07.30 s/d 08.00 Persiapan Layanan
- 17.30 s/d 18.00 Shelving- Hari Minggu Tutup
- Libur Nasional Tutup
- Khusus Bulan Ramadhan, Jam Kerja Menyesuaikan Peraturan Yang Berlaku

Gambar 4. 17 Jam Layanan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.<sup>66</sup>

c. Meningkatnya kualitas tenaga kerja perpustakaan secara berkelanjutan

Indikator ini merupakan salah satu sasaran strategis dalam mendukung mutu layanan dan pemenuhan standar akreditasi. Berdasarkan **Tabel 4.3**, terlihat adanya peningkatan target kompetensi SDM, dimana persentase tenaga perpustakaan yang mengikuti pelatihan meningkat dari 50% pada tahun 2020 menjadi 90% pada tahun 2024. Selain itu, persentase pustakawan profesional juga meningkat dari 35% menjadi 75%.

Realisasi dari indikator tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.8**, yang menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 22

---

<sup>66</sup> Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, "Jam Layanan," diakses 16 April 2026, <https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/jam-layanan/>.

pustakawan, 9 tenaga teknis, 5 tenaga IT, serta 12 Pustakawan tersertifikasi. Keberadaan tenaga IT mendukung layanan berbasis teknologi, sedangkan pustakawan tersertifikasi menunjukkan bahwa kompetensi SDM telah memenuhi standar akreditasi.

Secara analisis kondisi ini menunjukkan bahwa strategis peningkatan SDM telah diimplementasikan dengan baik, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Hal ini juga memperkuat kemampuan perpustakaan dalam memberikan layanan yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Implementasi dari indikator ini dapat dilihat pada Lampiran 3 berupa dokumentasi daftar pustakawan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### d. Meningkatnya citra positif Perpustakaan

Meningkatnya citra positif Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu sasaran strategis diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan promosi yang berkelanjutan dan berbasis teknologi informasi. Sasaran strategis ini tercantum dalam **Tabel 4.3** tentang indikator kinerja utama, yaitu meningkatnya citra positif perpustakaan melalui pelaksanaan kegiatan promosi secara konsisten setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi tersebut direalisasikan melalui berbagai bentuk kegiatan promosi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Promosi secara langsung dilakukan melalui kegiatan seperti lomba literasi (*wani bapuisi*), penyuluhan, serta kegiatan edukatif lainnya. Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan teknologi digital berupa sistem layar sentuh (ADS) untuk menampilkan koleksi buku baru kepada pemustaka.

Realisasi Implementasi strategi tersebut ditunjukkan pada **Gambar 4.4** dan **Gambar 4.5** yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan melalui kegiatan (wani bapuisi) serta pemanfaatan teknologi digital (ADS) sebagai media penyebaran informasi koleksi.

Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, seperti *website* resmi, *instagram*, *facebook*, dan *YouTube* untuk menyampaikan informasi layanan, koleksi, dan kegiatan perpustakaan kepada sivitas akademika. Pemanfaatan media sosial ini memungkinkan penyebaran informasi secara luas, cepat dan interaktif.

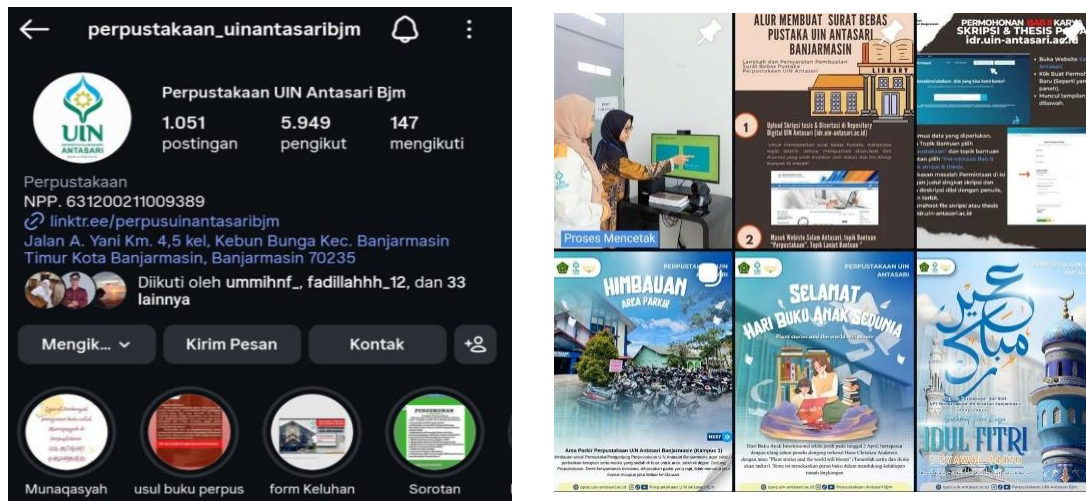
Secara kuantitatif, berdasarkan **Tabel 4.3**, kegiatan promosi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan adanya upaya berkelanjutan dalam membangun citra positif perpustakaan.

e. Meningkatkan literasi informasi sivitas akademika UIN Antasari

Peningkatan literasi informasi sivitas akademika UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu sasaran strategis yang diimplementasikan melalui penyebaran informasi secara efektif kepada seluruh pengguna perpustakaan. Sasaran ini tercantum dalam **Tabel 4.3** dengan indikator bahwa seluruh sivitas akademika memperoleh informasi terkait literasi informasi melalui media yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi ini direalisasikan melalui pemanfaatan media digital, khususnya media sosial perpustakaan seperti *instagram*, *website*, dan platform lainnya sebagai sarana penyebaran informasi literasi. Melalui media tersebut, perpustakaan secara efektif membagikan konten edukatif, informasi

koleksi, layanan, serta kegiatan yang berkaitan dengan literasi informasi. Pada **Tabel 4.3** terlihat adanya peningkatan capaian dari 35% pada tahun 2020 hingga mencapai 100% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, serta mampu menjangkau seluruh sivitas akademika. Realisasi implementasi strategi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.18 Tampilan media sosial (Instagram) Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### f. Koleksi cetak yang memenuhi kebutuhan pemustaka

Penyediaan koleksi cetak yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka merupakan salah satu sasaran strategis perpustakaan yang diimplementasikan melalui pengembangan koleksi secara berkelanjutan. Berdasarkan **Tabel 4.3**, indikator yang digunakan adalah adanya penambahan jumlah koleksi cetak lebih dari 4% setiap tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi ini dilakukan melalui kegiatan pengadaan koleksi secara rutin, baik melalui pembelian, hibah,

maupun pengembangan koleksi lokal seperti banjar corner. Koleksi banjar corner menjadi salah satu upaya perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan lokal, khususnya terkait budaya, sejarah dan kehidupan masyarakat Kalimantan Selatan.

Secara Kuantitatif, capaian target pada indikator ini mengalami peningkatan bertahap yaitu dari 2% pada tahun 2020 dan 2021, meningkat menjadi 3% pada tahun 2022, 4% pada tahun 2023, hingga mencapai 5% pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa perpustakaan secara konsisten melakukan pengembangan koleksi cetak hingga melampaui target minimal yang telah ditetapkan. Selain itu berdasarkan data pada **Tabel 4.10**, rata-rata persentase penambahan koleksi dalam tiga tahun terakhir mencapai 9,53% untuk judul dan 9,59% untuk eksemplar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan koleksi tidak hanya memenuhi target minimal, tetapi juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Realisasi implementasi strategi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4.10** yang menunjukkan data penambahan koleksi perpustakaan, serta **Gambar 4.10** yang menunjukkan Banjar Corner sebagai koleksi khusus perpustakaan yang mendukung pelestarian budaya lokal dan juga bagian dari pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

g. Koleksi digital yang memenuhi kebutuhan pemustaka

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mengembangkan koleksi digital sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara lebih luas dan fleksibel. Pengembangan ini dilakukan melalui penyediaan berbagai koleksi e-book

yang dapat diakses secara online, sehingga pemustaka tidak terbatas ruang dan waktu dalam memperoleh informasi.

Salah satu bentuk implementasi layanan ini adalah melalui aplikasi Antasari e-Library, yang memungkinkan pemustaka mengakses dan membaca berbagai koleksi digital secara langsung melalui perangkat smartphone berbasis android. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur *e-reader* yang memudahkan pengguna dalam membaca koleksi secara praktis sehingga layanan menjadi lebih efektif dan efisien.

Realisasi program ini dapat dilihat pada **Gambar 4.12** yang menampilkan aplikasi Antasari e-Library sebagai media layanan koleksi digital, serta data koleksi e-book yang tersedia secara online. Untuk memperjelas ketersediaan dan jenis koleksi buku elektronik yang dimiliki, berikut disajikan data daftar jenis buku elektronik (e-book) Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang dapat diakses melalui berbagai platform.

Tabel 4.11 Daftar Jenis Buku Elektronik Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

No.	Jenis Koleksi	Jumlah	
		Judul	Salinan
1.	Buku Elektronik ( Lokal Akses) Link: <a href="https://idr.uin-antasari.ac.id/view/doctype/book.html">https://idr.uin-antasari.ac.id/view/doctype/book.html</a> .	382	382 (Tidak Tebatas)
2.	Buku Elektronik (Pembelian) Link: <a href="https://web-antasarielibrary.moco.co.id/login">https://web-antasarielibrary.moco.co.id/login</a> .	159 (90 DRM dan 69 Non RDM)	513 (444 RDM dan 69 Non RDM (Tak Terbatas))
3.	Buku Elektronik (Pembelian) Link: <a href="https://kubuku.id/download/uin-antasari-banjarmasin/">https://kubuku.id/download/uin-antasari-banjarmasin/</a> .	547	547
<b>Total E-Book</b>		<b>1.088</b>	<b>1.442</b>

Sumber: Dokumen Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

h. Meningkatnya jumlah kerja sama dalam pengembangan perpustakaan

Peningkatan jumlah kerjasama dalam pengembangan perpustakaan merupakan salah satu sasaran strategis yang dilakukan untuk memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai lembaga luar. Berdasarkan **Tabel 4.3**, target capaian kerja sama ditunjukkan dalam bentuk persentase yang meningkat secara bertahap, yaitu 40% pada tahun 2020, 50% pada tahun 2021, 60% pada tahun 2022, hingga 100% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan jumlah kerja sama yang dilakukan oleh perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi ini direalisasikan melalui kerja sama dengan berbagai instansi, seperti perguruan tinggi, dinas perpustakaan, dan lembaga pendidikan lainnya dalam bentuk pertukaran informasi, pengembangan koleksi serta kegiatan akademik.

Dengan demikian peningkatan persentase pada **Tabel 4.3** mencerminkan keberhasilan perpustakaan dalam mencapai target kerja sama secara bertahap. Realisasi kegiatan kerja sama tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 berupa daftar kerja sama Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

i. Meningkatnya dukungan alumni terhadap pengembangan perpustakaan

Peningkatan peran alumni dalam pengembangan perpustakaan merupakan salah satu sasaran strategis yang bertujuan untuk memperkuat dukungan eksternal dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Keterlibatan alumni diwujudkan melalui kontribusi dalam bentuk partisipasi pendanaan yang mendukung berbagai kegiatan dan kebutuhan pengembangan perpustakaan. Upaya ini menjadi bagian dari implementasi

strategi penguatan jejaring dan kemitraan guna menunjang keberlanjutan program kerja perpustakaan.

Selain anggaran rutin institusi, perpustakaan juga mengelola dana partisipasi yang berasal dari sumbangan mahasiswa, dosen dan alumni. Dana tersebut dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan tambahan untuk mendukung kegiatan yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam anggaran utama. Dengan adanya kontribusi ini perpustakaan dapat lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan layanan dan pengembangan fasilitas.

Berdasarkan data pada periode 2021-2023, total dana partisipasi yang berhasil dihimpun mencapai Rp283.932.650. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi nyata dari alumni dan sivitas akademika dalam mendukung pengembangan perpustakaan. Dengan demikian, keterlibatan alumni tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Realisasi dari indikator ini dapat dilihat pada **Tabel 4.7** yang menunjukkan rekapitulasi dana partisipasi perpustakaan selama tiga tahun terakhir (2021-2023).

Temuan tersebut sesuai dengan teori *Fred R. David* dalam buku *Manajemen Strategik* yang menyatakan bahwa implementasi strategi melibatkan pengalokasian sumber daya, penyusunan kebijakan, serta penggerakan seluruh elemen organisasi dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan.<sup>67</sup> Selain itu, hasil penelitian ini

---

<sup>67</sup> Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, cet. ke-2 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 5.

juga sejalan dengan penelitian Meliana Abhilia Wardani (2021) yang menyatakan bahwa implementasi strategi akreditasi dilakukan melalui pengembangan layanan perpustakaan, evaluasi internal serta penguatan sistem digital library.<sup>68</sup>

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap yang dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi yang telah diterapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan strategi, di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, evaluasi strategi dilakukan secara berkala oleh pimpinan perpustakaan bersama para pustakawan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan, melalui proses evaluasi tersebut perpustakaan dapat mengetahui berbagai aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, perpustakaan dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan sehingga kualitas pengelolaan perpustakaan tetap terjaga dan mampu mendukung upaya mempertahankan akreditasi perpustakaan.

Temuan ini sejalan dengan teori *Fred R. David* dalam buku *Manajemen Strategik* yang menyatakan bahwa evaluasi strategi dilakukan untuk menilai efektivitas strategi serta melakukan tindakan perbaikan apabila diperlukan.<sup>69</sup> Temuan

---

<sup>68</sup> Meliana Abhilia Wardani, Strategi Persiapan Akreditasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM), diploma thesis, Diploma III Perpustakaan dan Informasi, Universitas Diponegoro, 2021, diakses 19 April 2026, [https://eprints2.undip.ac.id/eprint/20822/1/TA\\_Meliana%20Abhilia%20Wardani\\_PERPUS.pdf](https://eprints2.undip.ac.id/eprint/20822/1/TA_Meliana%20Abhilia%20Wardani_PERPUS.pdf).

<sup>69</sup> Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, cet. ke-2 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 5.

ini juga diperkuat oleh penelitian Rauzatul Jannah (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas perpustakaan, terutama dalam mempertahankan standar akreditasi melalui perbaikan berkelanjutan.<sup>70</sup>

Setelah melewati ketiga tahapan teori manajemen strategi oleh Fred R. David, maka dapat diketahui strategi perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut.

1) Pemanfaatan dan peningkatan kompetensi pustakawan

Strategi yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi A adalah dengan memanfaatkan serta meningkatkan kompetensi pustakawan yang dimiliki. Strategi ini dilakukan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia perpustakaan agar mampu memberikan layanan yang profesional serta mendukung pengelolaan perpustakaan yang sesuai dengan standar akreditasi.

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan pengelolaan perpustakaan. Pada tahun 2023 tercatat terdapat 22 orang pustakawan, 9 orang tenaga teknis, serta 5 orang tenaga teknis di bidang teknologi informasi yang berperan dalam mendukung operasional perpustakaan. Dalam instrumen akreditasi jumlah tenaga teknis tersebut termasuk kategori (lebih dari empat orang), yang

---

<sup>70</sup> Rauzatul Jannah, Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Akreditasi Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023, diakses 19 April 2026, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/27591/1/Rauzatul%20Jannah%2C%20160503081%2C%20FAH%2C%20IP%2C%20081360731819.pdf>.

merupakan kategori tertinggi pada indikator jumlah tenaga teknis. Selain itu terdapat 12 orang pustakawan yang telah tersertifikasi profesi, jumlah tersebut termasuk kategori (lebih dari 49%) atau sama dengan nilai 5 dari penilaian komponen tenaga perpustakaan. Persentase ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga perpustakaan telah memenuhi standar kompetensi yang menjadi bagian dari penilaian akreditasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan telah memiliki kompetensi sesuai standar profesi perpustakaan.

## 2) Pemenuhan komponen akreditasi perpustakaan

Strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi A adalah dengan memenuhi komponen akreditasi perpustakaan secara sistematis dan terencana. Instrumen akreditasi dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan perpustakaan sehingga setiap indikator penilaian dapat dipenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Upaya tersebut dilakukan dengan melengkapi berbagai komponen yang terdapat dalam instrumen akreditasi, seperti aspek koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan serta pengelolaan perpustakaan, adapun komponen tambahan yang mencakup aspek inovasi dan kreatifitas perpustakaan, tingkat kegemaran membaca, serta indeks pembangunan literasi masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga menyiapkan berbagai dokumen dan bukti fisik yang diperlukan sebagai pendukung dalam proses penilaian akreditasi.

Jadi, dengan menerapkan strategi-strategi diatas tersebut, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah berhasil mendapatkan sertifikat akreditasi dari lembaga akreditasi perpustakaan nasional dengan mendapatkan predikat A.

## **2. Kendala Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Keterbatasan Anggaran**

Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi A adalah keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Berdasarkan data pada **Tabel 4.5**, diketahui bahwa anggaran yang diterima oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin masih relatif kecil jika dibandingkan dengan total anggaran universitas. Pada tahun 2021 total anggaran UIN Antasari Banjarmasin sebesar Rp170.563.850.000, sedangkan anggaran yang dialokasikan untuk Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebesar Rp541.240.000. pada tahun 2022, anggaran universitas sebesar Rp142.413.313.000 dengan alokasi untuk perpustakaan sebesar Rp885.275.255. Sementara itu, pada tahun 2023 anggaran universitas sebesar Rp165.265.085.000 dengan alokasi untuk perpustakaan sebesar Rp1.168.080.000.

Berdasarkan data tersebut, rata-rata anggaran Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin selama tiga tahun terakhir mencapai Rp864.865.085 per tahun. Jika dibandingkan dengan total anggaran universitas, rata-rata persentase anggaran perpustakaan hanya sekitar **0,54%**. Dalam standar akreditasi perpustakaan perguruan tinggi, angka ini termasuk dalam kategori kurang dari **2%** dari penilaian standar

akreditasi perpustakaan, sehingga menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk perpustakaan masih relatif rendah. Keterbatasan anggaran tersebut tentu berpengaruh terhadap kemampuan perpustakaan dalam mengembangkan berbagai aspek layanan dan pengelolaan perpustakaan. Anggaran yang terbatas dapat berdampak pada pengembangan koleksi, peningkatan sarana dan prasarana, serta pengembangan layanan berbasis teknologi informasi.

Meskipun demikian, pihak perpustakaan tetap berupaya memanfaatkan anggaran yang tersedia secara optimal. Berdasarkan data pada **Tabel 4.6**, rata-rata sekitar **50,3%** dari total anggaran perpustakaan dialokasikan untuk pengembangan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memprioritaskan penguatan koleksi sebagai salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Selain anggaran rutin dari institusi, perpustakaan juga memperoleh tambahan sumber pendanaan melalui dana partisipasi yang berasal dari mahasiswa, dosen dan alumni. Berdasarkan data pada **Tabel 4.7**, selama periode 2021-2023 total dana partisipasi yang diperoleh perpustakaan mencapai Rp283.923.650. Keberadaan dana partisipasi ini menjadi salah satu sumber pendanaan alternatif yang membantu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh anggaran rutin.

Dengan demikian, keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi A. meskipun alokasi anggaran yang diterima masih relatif kecil, pihak perpustakaan tetap berupaya mengelola dana yang tersedia secara efektif dengan

memperioritaskan kebutuhan utama, terutama dalam pengembangan koleksi dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

b. Keterbatasan Koleksi Buku digital

Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi perpustakaan adalah kurangnya koleksi buku digital yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan standar akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi digital secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika. Kurangnya koleksi digital menunjukkan bahwa pengembangan koleksi berbasis teknologi informasi belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran. Akibatnya, perpustakaan mengalami kesulitan dalam memenuhi akses informasi digital yang terus meningkat, sehingga menjadi tantangan dalam mempertahankan kualitas layanan dan pemenuhan komponen akreditasi perpustakaan.

c. Mencari data dan Dokumen Pendukung

Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam proses persiapan akreditasi perpustakaan adalah belum tersedianya data dan dokumen pendukung secara lengkap sesuai instrumen penilaian. Hal ini menyebabkan perpustakaan perlu menyiapkan dokumen untuk memenuhi persyaratan akreditasi. kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan data belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Akibatnya, proses pencarian data tidak hanya sebatas menemukan

dokumen yang sudah ada, tetapi juga melingkupi kekurangan yang dibutuhkan sehingga memerlukan waktu lebih dalam persiapan akreditasi.

d. Dukungan pimpinan

Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam mempertahankan akreditasi perpustakaan adalah dukungan dari pimpinan institusi yang masih perlu ditingkatkan. Dukungan pimpinan memiliki peran penting dalam pengembangan perpustakaan, terutama dalam hal pengambilan kebijakan, pengalokasian anggaran, serta pemenuhan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan standar akreditasi perpustakaan.

Dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, dukungan pimpinan sangat diperlukan untuk mendukung berbagai program pengembangan perpustakaan, seperti pengadaan koleksi, peningkatan sarana dan prasaranan, serta pengembangan layanan perpustakaan. Apabila dukungan pimpinan masih terbatas, maka beberapa program pengembangan perpustakaan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perpustakaan dalam memenuhi berbagai indikator penilaian akreditasi perpustakaan. Oleh karena itu, dukungan pimpinan institusi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam mempertahankan kualitas pengelolaan perpustakaan serta menjaga keberlanjutan akreditasi perpustakaan.